

Nur Azizah Luthfiyah

by Psikologi Umsida

Submission date: 26-Jan-2024 09:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2265824598

File name: Nur_Azizah_Luthfiyah.docx (54.56K)

Word count: 3729

Character count: 23404

The Relationship Between Peer Social Support and Student Learning Motivation in 8th Grade Students at Muhammadiyah 2 Middle School, Taman, Academic Year 2022

[Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 Smp Muhammadiyah 2 Taman Tahun Ajaran 2022]

Nur Azizah Luthfiyah ¹⁾, Dwi Nastiti ²⁾

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. Learning motivation is a condition that can encourage individuals to carry out their learning activities and achieve learning goals, because if they do not have motivation in their learning activities a learning activity will not be created. This needs to be watched out for by all students, because it can have an impact on the students themselves, one example is that assignments cannot be completed properly and on time. To reduce this impact, it is necessary to have support in learning that can support the achievement of learning goals by regulating and controlling a learning system known as social support. This study aims to determine the relationship between peer social support and the learning motivation of SMP Muhammadiyah 2 Taman students. This research uses quantitative methods. The population in this study were 177 students at SMP Muhammadiyah 2 Taman. The sample in this study was 177 students at SMP Muhammadiyah 2 Taman. The sampling technique used is side saturation technique. The data collection technique uses a scale of social support and learning motivation with the Likert scale method. The analysis technique used in this study is the Spearman's Rho correlation technique assisted by JASP 0.14.1.0 for windows.

Keywords – Middle School Student, Peer Social Support, Learning Motivation

Abstract. Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajarnya dan mencapai tujuan belajar, sebab apabila tidak mempunyai motivasi dalam kegiatan belajarnya tidak akan tercipta suatu aktivitas belajar. Hal ini perlu diwaspadai oleh seluruh siswa, karena dapat berdampak bagi siswa itu sendiri, salah satu contohnya yaitu tugas tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Untuk mengurangi dampak tersebut diperlukan adanya dukungan dalam belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar dengan cara mengatur dan mengendalikan system belajar yang dikenal dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan social teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman sebanyak 177 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 177 siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik samping jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan motivasi belajar dengan metode skala Likert. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik korelasi Spearman's Rho yang dibantu dengan JASP 0.14.1.0 for windows.

Kata Kunci – Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Siswa SMP

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu secara disengaja untuk membangun kepribadian yang positif dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimilikinya guna mencapai tujuan dalam kehidupan [1]. Hadari menjelaskan bahwa pendidikan menengah berperan dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan dan memperluas pendidikan, serta mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan interaksi dalam lingkungan [2]. Dalam konteks pendidikan, siswa dianggap sebagai individu yang memiliki potensi intelektual yang dapat menjadi kekuatan, dan mereka dibimbing oleh guru [3]. Pentingnya aktualisasi potensi

yang bersifat laten pada siswa ditekankan agar mereka tidak hanya dianggap sebagai "hewan yang dapat dididik", melainkan sebagai individu yang perlu mendapatkan bimbingan secara menyeluruh [4].

Selain memiliki potensi yang kuat sebagai individu, siswa juga memiliki tanggung jawab dalam konteks pendidikan, seperti memahami dan mempelajari materi yang diajarkan di sekolah serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru [5]. Lebih dari itu, siswa diharapkan tidak hanya mematuhi tugas dan pemahaman materi, melainkan juga mentaati aturan sekolah yang telah ditetapkan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan aman, baik selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung [6].

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama seringkali menghadapi hambatan, yang umumnya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini berdampak pada kurangnya dorongan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran [7]. Belakangan ini, banyak siswa Sekolah Menengah Pertama mengalami berbagai hambatan, seperti keterlambatan masuk sekolah, seringkali telat dalam pengumpulan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Selain itu, terdapat kecenderungan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan menggunakan cara curang saat ujian. Semua ini menyebabkan penurunan motivasi belajar di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama [17].

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu [8]. Perubahan energi ini dapat mengambil bentuk aktivitas nyata, seperti kegiatan fisik. Karena individu memiliki tujuan dalam aktivitasnya, motivasi yang kuat mendorongnya untuk mencapainya dengan segala upaya yang mungkin [9]. Motivasi belajar memungkinkan siswa memiliki energi yang memacu konsistensi dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas dan melakukan seleksi terhadap kegiatan yang tidak memberikan manfaat. Fungsi-fungsi tersebut secara bersama-sama mendukung kinerja siswa dalam belajar serta berkontribusi pada pencapaian prestasi.

Cherniss dan Goleman [10] menjelaskan bahwa Motivasi belajar dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga bisa berbuat lebih baik, berprestasi dan kreatif berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yaitu : 1. Dorongan untuk Meraih Suatu Tujuan, merupakan kondisi di mana individu berusaha keras untuk meningkatkan diri dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai. 2. Komitmen dalam Belajar merupakan salah satu aspek yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran ini. Siswa yang menunjukkan komitmen dalam belajar, baik dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok, pasti dapat menjaga keseimbangan dalam menentukan prioritas tugas-tugasnya. 3. Inisiatif, Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. 4. Optimis, Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran, siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentu akan terus belajar giat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

Berdasarkan dokumentasi nilai rekapitulasi siswa SMP Muhammad 2 Taman tahun ajaran 2021 - 2022 dan dari hasil data yang diperoleh serta wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas VII memiliki permasalahan berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang tergolong rendah hal ini dibuktikan dari hampir 50 % tidak ada motivasi dalam hal belajar di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa subjek antara lain ada 5 wali kelas VII dan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Taman.

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, sikap, minat, bakat dan emosi. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah keluarga, guru, dan masyarakat [11]. Pada umumnya siswa memperlihatkan sikap kurang bergairah dan kurang bersemangat serta kurang siap dalam mengikuti pelajaran sehingga suasana kurang aktif, kurangnya minat siswa untuk mengerjakan PR yang telah diberikan oleh wali kelas sehingga siswa kurang memiliki strategi dalam menyelesaikan tugas selain itu juga adanya kurang ber-interaksi antara wali kelas dengan siswa atau siswa-siswa yang lain sangat pasif dan hanya menerima saja apa yang diberikan wali kelas.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merujuk pada kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dan menjadi bagian dari kelompok sosial, seperti keluarga, rekan kerja, dan teman dekat [12]. Tanpa dukungan sosial, seseorang mungkin tidak merasa termotivasi untuk mencoba perilaku tertentu. Oleh karena itu, tingginya dukungan sosial memberikan kepercayaan diri kepada individu untuk melakukan respons tertentu guna mendapatkan penguatan, dan sebaliknya, dukungan sosial yang rendah dapat menyebabkan perasaan cemas atau kegagalan [13].

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial tinggi akan mengalirkan semua kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, individu dengan dukungan sosial rendah cenderung menghindari atau menunda dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan penurunan usaha, dan lebih mudah menyerah saat menghadapi masalah [14]. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memberikan keyakinan kepada siswa terkait kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka.

Penelitian bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar di konteks pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

II. METODE

Jenis penelitian menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel [15]. Desain penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yang dimana mengukur hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 177 siswa kelas 8 Smp Muhammadiyah 2 Tamanmpel pada penelitian ini meliputi 177 siswa yang diantaranya adalah kelas A-F. Pemilihan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2018) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena anggota populasi yang relative kecil.

Tabel 1 Tabel Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas A	25
Kelas B	25
Kelas C	30
Kelas D	33
Kelas E	31
Kelas F	33
Total	177

Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan penggunaan skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial dengan model skala Likert yang telah dimodifikasi, di mana opsi jawaban ragu-ragu dihilangkan. Modifikasi ini dilakukan dengan pertimbangan agar subjek tidak terdorong memberikan jawaban yang ambivalen. Subjek diminta menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap pertanyaan yang bersifat favorable dan unfavorable dalam empat kemungkinan jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan atau kondisi subjek yaitu sangat rendah (SR), rendah (R), sedang (S), tinggi (T) atau sangat tinggi (ST).

Motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Ahady [16] memiliki reabilitas sebesar 0,763 sejumlah 30 aitem valid, berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Chernis dan Goleman yakni : Dorongan mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, dan Optimis.

Sedangkan dukungan social diukur menggunakan skala dukungan social yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Tunggadewi dan Indriana [17] memiliki reabilitas sebesar 0,890 sejumlah 23 aitem valid berdasarkan ciri-ciri yaitu, dukungan social dukungan secara emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental seperti membantu melalui jasa, waktu membantu pekerjaan dan dukungan informasi yakni berupa pemberian saran, petunjuk dan nasehat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *Spearman's Rho* dengan menggunakan JASP 0.14.10.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality		Shapiro-Wilk	P
Dukungan Sosial	- Motivasi Belajar	0.876	0.034

Pada Hasil Uji Normalitas data yang telah dilakukan kedua variabel Motivasi belajar dan dukungan sosial tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal diketahui nilai Shapiro-Wilk 0.876 dengan sig = 0.034 > 0.05 yang artinya data tersebut normal sehingga pada uji hipotetiknya menggunakan statistik parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan Sosial	Between Groups	29423,866	25	1176,955	38,588	,021
Motivasi Belajar	Within Groups	4605,603	151	30,501		
	Total	34029,469	176			

Pada hasil uji linieritas menunjukkan bahwa sig pada deviation From Linierity sebesar $0,077 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Besaran Efek

Hasil uji hipotesis menunjukkan korelasi pearson sebesar 0.376 yang menjelaskan bahwa arah hubungan antara dukungan social (x) dengan motivasi belajar (y) adalah positif. Dapat diartikan bahwa terdapat adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa Smp Muhammadiyah 2 Taman. Diketahui nilai besaran efek pada penelitian ini adalah tergolong sedang yaitu dengan nilai 0.376.

Kategorisasi

Setelah mengetahui deskripsi dari subjek penelitian, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan subjek ke dalam kategori tertentu. Skor yang diperoleh oleh masing-masing subjek akan dikelompokkan ke dalam lima kategori diantaranya adalah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut adalah kategori dan kriteria berdasarkan subjek masing-masing variabel X dan variabel Y

Tabel 4. Kategori Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

Kategori	Skor Subjek Variabel Y		Kategori	Skor Subjek Variabel X	
	Jumlah	%		Jumlah	%
Sangat Rendah	3	1,7%	Sangat Rendah	5	0,02%
Rendah	6	3,38%	Rendah	13	7,34%
Sedang	28	15,81%	Sedang	33	18,64%
Tinggi	40	22,59%	Tinggi	60	33,90%
Sangat Tinggi	100	56,49%	Sangat Tinggi	66	37,28%

Berdasarkan tabel kategorisasi pada Dukungan sosial memiliki tingkat dukungan social sangat rendah sebanyak 0,02%, siswa dengan tingkat dukungan sosial rendah sebanyak 7,34%, siswa dengan tingkat dukungan sosial sedang sebanyak 18,64%, siswa dengan tingkat dukungan sosial tinggi sebanyak 33,90%, dan siswa dengan tingkat dukungan sosial sangat tinggi sebanyak 37,28%.

Dan selanjutnya ada tabel kategorisasi pada variabel motivasi belajar yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah sebanyak 1,7%, siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah sebanyak 3,38%, siswa dengan tingkat motivasi belajar sedang sebanyak 15,81%, siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 22,59%, dan siswa dengan tingkat motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 56,49%.

Uji Hipotesis

Pearson's Correlations		Pearson's r	p
Dukungan Sosial	- Motivasi Belajar	0.376	< .001
*p < .05, ** p < .01, *** p < .001			

Berdasarkan tabel perhitungan uji korelasi diatas, dapat diartikan hasil analisis koefisien korelasi (rxy) diperoleh nilai sebesar dengan signifikansi (p) <0.01.<0.05 Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar. Sehingga ha ini menyatakan bahwa hipotesis dan penelitian ini di terima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa diatas menggunakan korelasi dari *pearson's* menggunakan **JASP 0.14.1.0** hasil **Menunjukkan 0.376 dengan signifikansi (p) <.001 (<0,05)**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti yakni penelitian ini memiliki hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa kelas **8** **MP Muhammadiyah 2 Taman**. Hasil nilai juga menjelaskan bahwa korelasi yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Artinya apabila semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rahmasari [18] menyatakan tentang adanya hubungan antara dukungan social teman sebaya **8** **ngan** motivasi belajar siswa SMP Negeri 11 Pacitan. hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa **a** **8** **nya** dukungan social teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 11 Pacitan yakni hasil adanya hubungan yang positif antara dukungan social teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Pacitan dan penelitian ini juga diperkuat oleh pandangan dari Lalim [19] bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi **14** banyak hal, salah satunya adalah motivasi belajar seseorang yang memiliki dukungan sosial teman belajar yang rendah akan menghindari atau mengundur waktu dalam mengerjakan tugas, usaha yang dilakukan menurun dan menyerah ketika masalah muncul.

Lerek [20] menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial namun juga oleh hal lain diantaranya Budaya sebagai dasar ataupun acuan yang dipegang, Keluarga tempat individu bernaung, Sekolah atau institusi, dan kepribadian dari individu.

Berdasarkan dokumentasi nilai rekapitulasi siswa SMP Muhamdiyaa 2 Taman tahun 2021 - 2022 dan dari hasil data yang diperoleh serta wawancara menunjukan bahwa siswa memiliki permasalahan berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang tergolong rendah. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 8 di SMP Muhamdiyaa 2 Taman.

Oleh karena itu, keadaan di mana siswa tidak mendapatkan dukungan sosial dan motivasi belajar menurun, sejalan dengan peningkatan masalah perilaku remaja, yang **d** **4** **at** dipicu oleh perilaku siswa sendiri. Contohnya, siswa dapat membolos selama jam pelajaran, kesulitan dalam mengelola waktu belajar, dan kurangnya minat dalam menyelesaikan tugas PR yang diberikan oleh guru [21]. Akibatnya, siswa kekurangan strategi dalam menjalani proses belajar dan mengalami kesulitan dalam mengatur metakognisi atau perencanaan untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Dalam pandangan Maslow, yang dikutip oleh Shalata [22], ditegaskan bahwa perilaku manusia dipicu dan diarahkan oleh berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, aktualisasi diri, pengetahuan, pemahaman, dan kebutuhan estetik. Menurut Maslow, kebutuhan-kebutuhan ini memiliki kemampuan untuk menjadi pendorong tingkah laku individu. Dalam konteks motivasi belajar, fungsinya adalah sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan individu, dengan tujuan agar proses belajar dapat menghasilkan pencapaian yang lebih baik. Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang akan bersungguh-sungguh dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emeraldia dan Kristiana [23], yang juga menyatakan adanya korelasi positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang **ting** **4** cenderung berupaya lebih keras dalam menghadapi tantangan, sementara siswa dengan dukungan sosial yang rendah cenderung mengurangi usaha mereka ketika dihadapkan pada situasi sulit.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan dari Desitasari [24], yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hubungan ini terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, di mana dukungan sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dukungan sosial tidak hanya berperan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dapat diandalkan sebagai sumber harapan dan bantuan ketika individu menghadapi kesulitan atau masalah yang mungkin sangat menantang. Dalam situasi seperti itu, dukungan sosial dapat menjadi kekuatan yang kuat untuk membantu individu mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Penelitian ini juga didukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni dari Lutfiwati [25] yang mengemukakan Bahwa kemajuan siklus pembelajaran harus dilihat dari prestasi belajar siswa melalui penilaian hasil belajarnya, hal ini dipengaruhi oleh inspirasi belajar. Siswa yang memiliki inspirasi belajar yang tinggi akan lebih sering memperoleh prestasi belajar yang baik. Terlepas dari kenyataan bahwa inspirasi belajar itu sulit untuk diukur dan dikenali, itu mungkin muncul dalam cara-cara belajar tertentu dalam berperilaku, seperti minat, kecukupan diri, pandangan yang menggembarakan dalam belajar, tidak terhalang secara efektif, dan bersemangat dalam menindak lanjutinya. pekerjaan yang dimaksud. Pendidik dapat melakukan beberapa upaya dalam membantu siswa membangun inspirasi alami mereka dengan menciptakan inspirasi asing.

Berdasarkan tabel kategorisasi pada Dukungan sosial memiliki tingkat dukungan social sangat rendah sebanyak 0,02%, siswa dengan **10** **kat** dukungan sosial rendah sebanyak 7,34%, siswa dengan **ting** **10** **dukungan** sosial sedang sebanyak 18,64%, siswa dengan **tingkat** **dukungan** sosial tinggi sebanyak 33,90% , dan siswa dengan **tingkat** **dukungan** sosial sangat tinggi sebanyak 37,28%.

Dukungan sosial dan motivasi belajar memegang peranan penting bagi setiap siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa mengalami kurangnya dukungan sosial, mereka dapat menghadapi kesulitan dalam proses belajar, seperti kekurangan rasa percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas, mudah merasa putus asa saat menghadapi tugas yang sulit, dan cenderung menggunakan perilaku mencontek pada saat ujian. Dengan merujuk pada pemaparan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan tingkat dukungan sosial yang tinggi kemungkinan besar juga memiliki motivasi belajar yang tinggi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : kesimpulan yang didapatkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Taman terdapat adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.034 > 0.05$. Hal ini akan menjadi bukti bahwa dukungan sosial dengan motivasi belajar ada hubungan dan sangat berpengaruh yang semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajarnya begitu pula sebaliknya jika semakin rendah dukungan social maka semakin rendah pula motivasi belajarnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan artikel ini, penulis ini berterimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan serta doa agar artikel ini dapat terselesaikan dengan cukup baik.

REFERENSI

- [1] U. Ulfah and O. Arifudin, "Implementasi Bimbingan Dan Konse ling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013," *J. Tahsinia*, vol. 1, no. 2, pp. 138–146, 2020, doi: 10.57171/jt.v1i2.189.
- [2] S. Sunain, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 160–176, 2017, doi: 10.21070/pedagogia.v6i2.942.
- [3] T. Indriyanti, K. I. Siregar, and Z. Lubis, "Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali," *J. Online Stud. Al-Qur'an*, vol. 11, no. 2, pp. 129–144, 2017, doi: 10.21009/jsq.011.2.03.
- [4] A. Mualif and I. Kuantan Singingi, "Analisis Pelaksanaan Program Keagamaan Dalam Upaya Membina Kepribadian Islami Siswa Smp Negeri 2 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi," *Jom Ftk Uniks*, no. 3, 2022.
- [5] M. K. Ota, A. M. G. Djou, and F. F. Numba, "Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende," *Mitra Mahajana J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 74–81, 2021, doi: 10.37478/mahajana.v2i1.769.
- [6] I. Via and T. P. Ariani, "Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP," *KAIROS*, vol. 1, no. 1, pp. 79–94, 2021.
- [7] V. Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, pp. 206–216, 2016, doi: 10.30998/sap.v1i2.1027.
- [8] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 5, no. 2, p. 172, 2018, doi: 10.22373/lj.v5i2.2838.
- [9] P. Balqis, N. Usman, and S. Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan MOTivasi Belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *J. Adm. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 25–38, 2014.
- [10] C. Cherniss and D. Goleman, "The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations," 2001.
- [11] C. F. Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar," *J. Ilm. IKIP Mataram*, vol. 7, no. 1, pp. 2355–6358, 2020.
- [12] N. S. Wahyuni, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan," *J. Divers.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2016, [Online]. Available: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363>
- [13] R. Fatkhu, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. I SMPN 3 Sekampung," 2023.
- [14] H. Gunawan, "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," Universitas Medan Area, 2017.
- [15] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D," 2016.
- [16] N. R. Ahady, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang berdomisili di Pondok Pesantren." Universitas

- Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- [17] T. P. Tunggadewi and Y. Indriana, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'An Jawa Tengah," *J. Empati*, vol. 6, no. 3, pp. 313–317, 2018.
- [18] K. B. Prasetyo and D. Rahmasari, "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2016.
- [19] Y. Lalim, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA di Surabaya." Widya Mandala Catolic University, 2011.
- [20] F. Lerek, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Maha-siswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 3, 2014.
- [21] R. Anggriyawan, "Hubungan Antara Self-efficacy Akademik dengan Prestasi Belajar," 2014.
- [22] L. K. Shalata, "Teknik Pengelolaan Kelas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kediri 1 tahun 2016," IAIN Kediri, 2016.
- [23] G. N. Emeraldal and I. F. Kristiana, "Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama," *J. Empati*, vol. 6, no. 3, pp. 154–159, 2018.
- [24] N. Desitasari, "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [25] S. Lutfiwati, "Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 53–63, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Nur Azizah Luthfiah

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	neo.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uksw.edu Internet Source	1%

10	repository.upi.edu Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On